

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bagian penutup dari keseluruhan tesis yang isinya merupakan kesimpulan dari uraian pada bagian terdahulu serta rekomendasi yang berhasil dirumuskan guna perbaikan pola pendidikan, khususnya pendidikan sejarah di masa mendatang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai pewarisan nilai-nilai budaya adat Cikondang dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Al-Hijrah dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Pertama, berkaitan dengan profil kehidupan masyarakat Cikondang, bahwa masyarakat adat Cikondang masih memegang teguh tradisi, peduli terhadap lingkungan, memiliki rasa penghargaan terhadap sejarah, kental dengan budaya gotong royong, dilandasi kemandirian dan tidak konsumtif, serta memiliki perhatian kepada masalah pendidikan. Masyarakatnya masih memegang apa-apa yang diwariskan dari para leluhurnya namun dibalik itu, mereka berpandangan *kudu saluyu jeung* zaman. Maka di tengah-tengah modernisasi dan globalisasi yang juga turut dirasakan oleh masyarakat Cikondang mewarnai kekhasan dan jadi ciri tersendiri bagi keberadaan kampung tersebut.

Kedua, nilai-nilai budaya yang dapat dikembangkan dari masyarakat Cikondang dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Al-Hijrah yaitu meliputi: kearifan ekologi, penghargaan terhadap sejarah, budaya gotong royong, kearifan pendidikan, dan kearifan ekonomi. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya masyarakat adat Cikondang memiliki relevansi dengan kekinian, karena mengandung nilai historis, sosial, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kampung Cikondang tertuang dalam nilai-nilai adat (material dan non material), di antaranya: nilai sosial-budaya meliputi solidaritas, kerjasama, kekeluargaan, gotong royong, dan norma etika *Kasundaan*. Nilai historis, meliputi keteladanan, penghargaan terhadap sejarah, tanggung

jawab, pantang menyerah dan rela berkorban. Nilai ekonomis meliputi kesederhanaan, kemandirian, produktivitas dan efisiensi. Nilai-nilai tata lingkungan meliputi nilai adaptif terhadap lingkungan dan prefentif terhadap bencana, keseimbangan dan keselarasan ekologis serta kesinambungan. Bagi masyarakat Cikondang nilai tersebut merupakan *tatanan, tuntunan, dan tontonan*. Kearifan lokal Cikondang sebagai salah satu sumber belajar yang dapat diaktualisasikan dan diinternalisasikan pada peserta didik melalui pembelajaran sejarah di sekolah. Bahkan nilai budaya masyarakat Cikondang ternyata sangat bermanfaat dalam menjadikan pembelajaran sejarah semakin bermakna bagi peserta didik.

Ketiga, aktualisasi pendidikan nilai budaya adat Cikondang dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Al-Hijrah dilakukan melalui metode *out door learning*. Metode *out door learning* cukup efektif diterapkan dalam rangka pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat adat Cikondang. Aktualisasi dapat dikaji dari tiga aspek yaitu aspek kurikulum, aspek guru, dan aspek peserta didik. Menanamkan dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya merupakan bagian dan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang disusun oleh guru sejarah. Artinya perencanaan pengajaran yang disusun telah mencakup deskripsi tujuan yang harus dicapai ataupun materi pelajaran yang harus disampaikan sesuai dengan kompetensi dan standar isi dari kurikulum yang berlaku. Guru telah menjadikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai sumber pembelajaran. Namun, guru juga dihadapkan pada kesulitan dalam memadukan materi yang ada dalam struktur kurikulum dengan nilai budaya sebagai sumber belajar lain. Oleh karena itu, diperlukan suatu acuan berupa kriteria tertentu yang dapat digunakan guru dalam menyeleksi jenis-jenis budaya lokal sehingga layak menjadi sumber belajar sejarah. Pewarisan nilai kearifan lokal kepada peserta didik merupakan sesuatu yang penting dilakukan agar mereka mengenal dan memahami nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kebudayaannya.

Keempat, internalisasi pendidikan nilai budaya Cikondang dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hijrah pertama kecerdasan ekologi nampak dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti sikap

ling Yulianti, 2013

Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Adat Cikondang Dalam Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Al-Hijrah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peduli terhadap lingkungan dan kebersihan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya termasuk kebersihan hutan larangan, kedua menghargai sejarah nampak dari pengetahuan mereka tentang asal usul Cikondang, ketiga yaitu budaya gotong royong yang melekat pada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, keempat berkaitan dengan kearifan pendidikan nampak dari sikap, perilaku, keterampilan dan intelektualitas peserta didik, kelima yaitu kearifan ekonomi nampak dari prinsip hidup mandiri dan tidak konsumtif yang dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya internalisasi ini dilakukan melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini ada beberapa rekomendasi yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sejarah, diharapkan dalam melakukan proses pewarisan nilai-nilai budaya yang diimplikasikan dalam pelajaran sejarah di SMA/MA dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain agar lebih variatif dengan pengembangan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator pembelajaran yang lebih tepat lagi disesuaikan dengan materi dan pembahasan.
2. Bagi sekolah, pentingnya nilai budaya dalam pembelajaran sejarah mengharuskan sekolah memiliki kepedulian terhadap sumber pembelajaran tersebut. Kepedulian dapat diwujudkan dalam bentuk: mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan landasan hukum pengembangan kurikulum tanpa mengabaikan realita yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. Bagi masyarakat dan sesepuh adat Kampung Cikondang agar tetap melestarikan, menjaga dan menjalankan nilai-nilai adat yang memang

ling Yulianti, 2013

Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Adat Cikondang Dalam Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Al-Hijrah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevan dengan kehidupan saat ini terutama kearifan ekologi dan keterampilan sosial dalam rangka pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

4. Bagi pemerintah setempat Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan dan pemerintah Kabupaten Bandung terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung agar tetap menjaga dan mengembangkan Kampung Adat Cikondang, menjadi salah satu kawasan wisata berbasis budaya yang berkelanjutan (*Sustainable Cultural Tourism*).
5. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pembelajaran sejarah oleh guru, hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada guru-guru untuk mencoba menginternalisasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran sejarah. Sehingga diharapkan dapat membangun aktivitas dan kreativitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa agar tetap menjunjung tinggi dan mempertahankan nilai-nilai sejarah dan nilai-nilai budaya lokal.